

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PERKEMBANGAN BUDAYA BANGSA DAN GENERASI MUDA DI INDONESIA

Mulyadi, Mursad, Yuliana Yuli. W

Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum UPN “ Veteran “ Jakarta
Jl. RS Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan , Telp 021 7656971 Ext. 165

Abstract

The character of a community, especially the younger generation is the identity of the community itself, and the existence of a nation is determined by the character owned. The government has often campaigned for the establishment of the nation's character, especially for the younger generation because in their hands the fate of Indonesia in the future. The phenomenon of globalization as a threat that could potentially release the character values of the nation. All negative youth behavior clearly demonstrates the fragility of characters that is severe enough that one of them is not optimal due to the character development in educational institutions in addition to the environmental conditions are not favorable. Education is the right vehicle to develop good character of the nation. Through the knowledge of civic education and history of the nation is expected to build the character of young people are wise in the era of globalization.

Key Words : *Globalization, Culture, Youth*

PENDAHULUAN

dalam meraih kemerdekaan harus dipertahankan dan dimiliki oleh setiap

Latar Belakang

Perjalanan bangsa Indonesia dari sebelum penjajahan hingga sekarang, menimbulkan kondisi dan tuntutan yang berbeda dan ditanggapi berdasarkan kesamaan nilai-nilai perjuangan dengan dilandasi jiwa, tekad, dan semangat kebangsaan sehingga menimbulkan kekuatan yang mendorong terbentuknya NKRI di Nusantara. Semangat juang bangsa

warga Indonesia.

Namun kini, semangat tersebut telah luntur akibat pengaruh globalisasi. Pada masa perjuangan fisik, kekuatan yang dahsyat terlahir karena kekuatan mental para pejuang bangsa. Untuk masa sekarang dan masa depan, diperlukan juga perjuangan non fisik sesuai dengan profesi melalui pendidikan kewarganegaraan dan pengetahuan sejarah bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai dasar pembentukan kualitas diri dalam menumbuhkembangkan kesadaran sikap dan perilaku generasi muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan sangat sentral dalam mewujudkan generasi muda Indonesia yang mengetahui sejarah perjuangan bangsanya, dapat hidup berbangsa dan bernegara yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pejuang-pejuang bangsa Indonesia terdahulu.

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya generasi muda dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Dengan tujuan mewujudkan generasi muda yang sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu sebagai upaya nyata demi kelestarian nilai-nilai luhur Pancasila, perlu ditanamkan atau perlu ada pemahaman kepada generasi penerus bangsa, salah satunya lewat pendidikan kewarganegaraan dan pengetahuan sejarah bangsa di lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Atas dasar realita inilah penulis merasa tertarik

untuk membahasnya dalam bentuk makalah berjudul "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah Bangsa Dalam Menumbuhkan Semangat Kebangsaan Generasi Muda".

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Globalisasi

Arus globalisasi begitu cepat masuk ke dalam masyarakat terutama di kalangan generasi muda. Pengaruh globalisasi terhadap generasi muda juga begitu kuat. Pengaruh globalisasi tersebut telah membuat banyak generasi muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka sekarang. Misalnya saja penggunaan teknologi internet, teknologi internet akan bermanfaat jika digunakan sesuai dengan kebutuhan secara benar dan bijaksana. Namun akan merugikan jika digunakan dengan tidak semestinya.

Dilihat dari sikap, banyak generasi muda saat ini yang tingkah lakunya tidak mengenal sopan santun dan cenderung cuek, tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Jika pengaruh globalisasi dibiarkan, moral

generasi bangsa menjadi rusak, akan timbul tindakan anarkis antara sesama generasi muda. Misalnya saja pada saat ini diakalangan anak muda adanya *'geng motor'*¹. Hubungannya dengan nilai nasionalisme akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat. Padahal generasi muda adalah penerus masa depan bangsa.



Gambar 1.

Contoh : Geng motor anak muda yang ugall-ugalan.

Sumber : Google [Geng Motor]

Globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi, komunikasi dan transportasi,

sehingga dunia menjadi *transparan*². Kondisi yang demikian menciptakan struktur baru yaitu struktur global. Kondisi ini akan mempengaruhi struktur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia, serta akan mempengaruhi juga dalam berpola pikir, sikap dan tindakan masyarakat Indonesia sehingga akan mempengaruhi kondisi mental spiritual bangsa Indonesia.

Berdasarkan analisa dan uraian di atas pengaruh negatif globalisasi lebih banyak daripada pengaruh positifnya. Oleh karena itu diperlukan langkah untuk mengantisipasi pengaruh negatif globalisasi terhadap nilai nasionalisme, di contohkan dalam gambar 2, 3, 4 agar tumbuh rasa nasionalisme.



Gambar 2.

Lambang Mencintai produk dalam negeri Indonesia.

Sumber : Google [Cinta Batik Indonesia]

¹ Membangun Karakter Generasi Muda. <http://www.beritaindonesia.co.id> (diakses tanggal 20 September 2012)

² ibid



Gambar 3.

Contoh Mengamalkan nilai – nilai agama dan saling toleransi dalam beragama.

Sumber : Google [Toleransi Beragama]



Gambar 4.

Contoh Generasi Penerus Menyeleksi adanya pengaruh globalisasi yang negatif.

Sumber : Google [Pengaruh Negatif Teknologi Internet]³

³ ibid

a. Antisipasi Pengaruh Negatif Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme

Langkah-langkah untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme antara lain yaitu :

1. Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri.
2. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik- baiknya.
3. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik- baiknya.
4. Mewujudkan , menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar- benarnya dan seadil- adilnya.
5. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa.

Dengan adanya langkah- langkah antisipasi tersebut diharapkan mampu menangkis pengaruh globalisasi yang dapat mengubah nilai nasionalisme terhadap bangsa. Sehingga kita tidak akan kehilangan kepribadian bangsa.

2. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Semangat Kebangsaan Generasi Muda

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting. Dalam konteks Indonesia, pendidikan kewarganegaraan itu berisi antara lain mengenai pruralisme yakni sikap

menghargai keragaman, pembelajaran kolaboratif, dan kreatifitas. Pendidikan itu mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kerangka identitas nasional.

Tanpa pendidikan kewarganegaraan yang tepat akan melahirkan masyarakat yang egois. Tanpa penanaman kewarganegaraan, keragaman yang ada akan menjadi penjara dan neraka dalam artian menjadi sumber konflik.⁴ Pendidikan, lewat kurikulumnya, berperan penting dan itu terkait dengan strategi kebudayaan.

Sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pendidikan kewarganegaraan seperti pelajaran wajib bagi semua generasi yang menempuh pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hingga pada perguruan tinggi pun kewarganegaraan menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian.

Dari pembukaan UUD'45 "mencerdaskan kehidupan bangsa.." yang merupakan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Mempunyai arti bukan hanya mencerdaskan intelektualnya saja melainkan juga menyangkut kecerdasan sosial, emosional dan spiritual, yang diaplikasikan dalam

kehidupan ber-masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan, yang didasari oleh kekuatan ideology nasional yaitu Pancasila.

Untuk itu pendidikan kewarganegaraan bukan hanya dipandang sebagai pendidikan dasar di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi melainkan sebagai bentuk sadar warga negara Indonesia dalam kedudukannya dan perannya di Negara Indonesia yang pola berfikirnya, pola sikapnya dan pola tindakannya mencerminkan tujuan nasional Indonesia. Sehingga warga Negara Indonesia dalam mewujudkan tujuan nasional harus dilandasi dengan jiwa patriotisme dan cinta tanah air.

Seperti dalam tujuan pendidikan nasional berikut ini, Untuk berkembangnya potensi warga agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab⁵

Dari uraian di atas jelas bahwa pendidikan kewarganegaraan dalam

⁴ <http://www.jpnn.com>, Penjara dan neraka : dalam artian, akan menjadi sumber konflik. (diakses tanggal 20 September 2012)

⁵ (Pasal 3 UU RI 20 tahun 2003 tentang sisdiknas).

usia dini dan berkelanjutan adalah upaya bersifat strategis dalam menjaga kelangsungan hidup dan kejayaan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan selalu ada disetiap jenjang pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu dalam membangun jiwa patriotisme dalam pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan oleh berbagai fungsi pemerintah, lembaga masyarakat dan swasta.

Dalam hal ini pendidikan kewarga-negaraan dimaksud adalah pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menumbuhkan kesadaran hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara yang dilandasi jati diri dan moral bangsa, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Landasan tersebut tertuang dalam Pasal 31 Ayat (3) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang".

Pengajaran Kewarganegaraan di Indonesia, dan di negara-negara Asia pada umumnya, lebih ditekankan pada aspek moral (karakter individu). Hal ini cukup berbeda dengan

Pendidikan Kewarganegaraan di Amerika dan Australia yang lebih menekankan pada pentingnya hak dan tanggung jawab individu serta sistem dan proses demokrasi, HAM dan ekonomi pasar.

Dalam realita kehidupan pendidikan kewarganegaraan seperti hanya sebagai pendidikan formal yang ada di sekolah dan perguruan tinggi. Karena bentuk aplikasi pendidikan kewarga-negaraan jarang ditemui sekarang ini. Sehingga banyak pola fikir, pola sikap dan pola perilaku yang tidak mencer-minkan tujuan nasional Indonesia, yang dicirikan dengan banyaknya penyimpangan di masyarakat. Oleh karena itu agar fenomena tersebut tidak berkelanjutan, maka setiap warga sadar akan pentingnya pendidikan kewarga-negaraan mulai dari usia dini hingga kapanpun.

Dalam pendidikan kewarga-negaraan dipelajari pula Hak dan Kewajiban, Bela Negara, HAM, pertahanan nasional. Yang akan menjadi acuan utama untuk menempatkan diri dalam kedudukan sebagai warganegara yang sadar terhadap tujuan nasional Indonesia. Setiap generasi adalah masyarakat baru yang harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan karakter atau watak publik

yang sejalan dengan demokrasi konstitusional. Sikap mental ini harus dipelihara dan dipupuk melalui perkataan dan pengajaran serta kekuatan keteladanan. Demokrasi bukanlah “mesin yang akan berfungsi dengan sendirinya”, tetapi harus selalu secara sadar direproduksi dari suatu generasi ke generasi berikutnya⁶

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu upaya untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan generasi muda, khususnya para mahasiswa, dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan mengukuhkan kesadaran bela negara. Kita sebagai warganegara harus memahami mengenai hak dan kewajiban, HAM, bela negara. Misalkan wujud bela negara di jaman sekarang yang berbeda dengan masa lalu, karena di masa lalu saat negara ini dijajah mungkin kita akan ikut membela dengan jalan berperang melawan penjajah. Sedangkan di era sekarang wujud bela negara misal dalam bidang ekonomi bisa dilakukan dengan mengkonsumsi produk dalam negeri sehingga tidak akan mematikan pasar dalam negeri karena disaat ini bangsa Indonesia dijajah dengan cara seperti itu. Contoh lain yaitu hak dan

⁶ Kansil Prof, *Pend. Kewarganegaraan*, Jakarta th. 2002

kewajiban warga negara, yaitu hak mendapatkan pendidikan, pekerjaan dan penghidupan yang layak, hak memeluk agama dan juga kewajiban bela negara, taat pada hukum dan pemerintahan karena belum memahaminya warganegara tentang hukum yang berlaku sehingga masih banyak terjadi penyimpangan dalam masyarakat, dan lain-lain.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan masih dianggap tidak penting karena dalam penilaian tiap warga negara pendidikan kewarganegaraan hanya sebagai pendidikan wajib di sekolah dan perguruan tinggi tanpa disadari manfaat yang nyata dari pendidikan kewarganegaraan. Sehingga sering mengabaikan apa sebenarnya manfaat dan tujuan pentingnya pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai manfaat dan tujuan:

1. Mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta iklas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warganegara Republik Indonesia yang bertanggung jawab.
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang beragam masalah dasar

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional secara kritis dan bertanggungjawab.

3. Mampu memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan serta patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Sehingga pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda pada umumnya agar mereka bisa menjadi warga negara yang memiliki pandangan terhadap nilai-nilai HAM, juga mampu berpartisipasi dalam memecahkan semua persoalan dengan solusi tanpa menimbulkan konflik, dan berfikir kritis terhadap semua persoalan.

Jadi pentingnya pendidikan kewarganegaraan yang didapatkan sejak dijenjang sekolah hingga perguruan tinggi adalah untuk menimbulkan kesadaran warga negara terhadap tujuan nasional bangsa Indonesia agar berjiwa patriotisme dan cinta tanah air.

4. PERAN SEJARAH BANGSA INDONESIA DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT KEBANGSAAN GENERASI MUDA

Ungkapan bahwa sejarah adalah guru kehidupan ternyata masih sebatas kata-kata⁷. Sejarah sebagai mata pelajaran dimulai sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi belum bisa memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter bangsa sesuai visi pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter sesuai.

Padahal harus diketahui bersama bahwa persoalan jati diri bangsa dan perubahan ada dalam sejarah yang semestinya harus diajarkan dengan sistem yang baik. Sistem pendidikan sejarah selama ini sering diartikan sebagai *transfer ilmu*⁸. Oleh sebab itu bisa ditarik kesimpulan bahwa sangat

⁷ *Fungsi Pengajaran Sejarah dalam Pembangunan Nasional*. Artikel dalam, Sartono Kartodirdjo, (*Harian Kompas Jumat, 9 Juli 2010*).

⁸ <http://www.agupenajateng.net>, 'Transfer Ilmu : Pengajaran sejarah cenderung berperan sekedar menyampaikan pengetahuan yang dimiliki tentang ilmu sejarah, sementara makna yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah dibiarkan mengauap begitu saja (diakses tanggal 16 September 2012)

rendah kualitas nilai dalam pendidikan sejarah sehingga apa yang disebut karakter bangsa tidak diketahui dan siswa tidak mengenal nilai perjuangan, jati diri, perubahan sosial serta kekayaan bangsa.

a. Pendidikan Multikultural Pada Sejarah

Kekayaan bangsa Indonesia sangat luar biasa mulai dari keragaman budaya, bahasa serta tradisi yang menyimpan banyak nilai-nilai serta pedoman hidup manusianya dalam menjalankan kehidupan. Kekayaan ini tidak bisa dipungkiri menjadi aset bangsa yang tidak dimiliki negara-negara lain. Mulai dari Sabang hingga Merauke bisa kita lihat bagaimana kekayaan budayadengan segala isinya menunjukkan ada kesamaan karakteryakni gotong royong serta persatuan dan kesatuan. Mengetahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki kekhasan tersendiri tentu semua itu harus diketahui oleh semua rakyat Indonesia.

Masyarakat Sumatera Utara misalnya bisa mengetahui bagaimana budaya masyarakat Sulawesi Selatan sehingga dalam pergaulan berbangsa dan bernegara tidak mengalami kesulitan dan intinya adalah ada prinsip penghormatan dan penghargaan. Sehingga dengan terwujudnya pendidikan multicultural

dalam pendidikan sejarah maka sikap prularisme dan sikap saling menghormati terlihat jelas dan dengan nilai-nilai Pancasila dan isinya bangsa ini akan jauh dari konflik baik konflik antar suku, agama serta golongan (SARA).

Sikap saling menghargai ,gotong royong, menghormati inilah yang menjadi tujuan dari pendidikan multicultural pada pendidikan sejarah. Melalui nilai dan makna maka pemahaman masyarakat serta siswa pada khususnya akan melahirkan generasi masa depan bangsa yang memiliki karakter.



Gambar 5. Mencontohkan Budaya daerah Papua yang sudah mencerminkan budaya gotong – royong, kebersamaan.

Sumber : google [Tarian Khas Papua]⁹

b. Wisata Sejarah Penunjang Pembentukan Karakter Bangsa

Dalam rangka mengembangkan karakter bangsa melalui sebuah pendidikan moral dan etika, salah satu cara terbaik adalah dengan melakukan wisata sejarah di

⁹ ibid

daerah masing-masing atau antar daerah. Wisata sejarah adalah penghormatan dan penghargaan terhadap masa lalu bangsa yang tentu telah memberikan banyak sumbangan sebagai kearifan dan memiliki nilai estetika tinggi serta makna yang baik.

Selain akan mengembangkan wisata sejarah generasi muda yang mengambil bagian akan mengetahui bagaimana sejatinya masa lalu bangsanya, bagaimana perubahan yang terjadi, perjuangan serta dinamika masyarakat yang cukup heterogen dan yang terpenting adalah ada makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan moral tidak hanya bisa didapatkan dari pendidikan Pancasila atau kewarganegaraan. Di beberapa daerah sudah ada wadah untuk melakukan wisata sejarah sebagai salah satu cara terbaik mengingat hari ini bangsa kita sudah mengalami degradasi moral serta etika. Kekayaan bangsa bisa menjadi alternatif dalam proses pembentuk kesadaran dan dari kesadaran nantinya akan lahir karakter bangsa yang pernah menjadi kebanggaan seperti gotong-royong, persatuan, tolong menolong. Karakter-karakter seperti itulah yang dulunya membawa bangsa kepada kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan dengan hal ini diharapkan bangsa

Indonesia akan sadar akan identitasnya sebagai bangsa yang kaya.



Gambar 6 . Sumber : Google [Museum Fatahillah]¹⁰

Salah Satu Contoh Museum fatahillah sebagai tempat Monumen Nasional sebagai tempat wisata sejarah yang menarik.



Gambar 7 .

Sumber : Google [Monumen Nasional]

5. PERAN GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI

Semangat perjuangan bangsa yang merupakan kekuatan mental

¹⁰ ibid

spiritual yang melahirkan kekuatan yang luar biasa dalam masa Perjuangan Fisik. Dalam menghadapi globalisasi dan menatap masa depan untuk mengisi kemerdekaan diperlukan Perjuangan Non Fisik sesuai dengan bidang tugas dan profesi masing-masing yang dilandasi nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia, sehingga memiliki wawasan dan kesadaran bernegara, sikap dan perilaku yang cinta tanah air dan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka bela negara demi tetap utuh dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka Perjuangan Non Fisik sesuai bidang tugas dan profesi masing-masing wawasan atau cara pandang bangsa Indonesia yaitu wawasan kebangsaan atau wawasan nasional yang diberi nama Wawasan Nusantara. Wawasan Nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenali diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dengan tetap menghargai dan menghormati kebhinekaan dari setiap aspek kehidupan bangsa untuk mencapai tujuan nasional. Sedangkan hakekat Wawasan Nusantara adalah keutuhan Nusantara atau Nasional dengan pengertian cara Pandang yang

selalu utuh menyeluruh dalam lingkup Nusantara dan demi kepentingan nasional.

Peran generasi muda khususnya pelajar sangat berat untuk membangun karakter bangsa apalagi di era globalisasi sekarang ini. Maraknya kasus-kasus yang menimpa generasi muda adalah dampak negatif globalisasi.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, karakter bangsa yang kuat sangat diperlukan, maka dituntut peran penting dari generasi muda, khususnya perannya sebagai *character enabler*, *character builders* dan *character engineer*¹¹. Tiga peran itu adalah :

1. Sebagai Pembangun kembali karakter bangsa (*Character builder*).

Di tengah-tengah derasnya arus globalisasi, peran ini tentunya sangat berat, namun esensinya adalah adanya kemauan keras dan komitmen dari generasi muda untuk menjunjung nilai-nilai moral untuk menginternalisasikannya pada aktifitas sehari-hari.

¹¹ www.kemdiknas.go.id (diakses tanggal 21 Januari 2013)

2. Sebagai Pemberdaya karakter
(*Character enabler*)

Peran ini juga tidak kalah beratnya, selain kemauan kuat dan kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi, masih dibutuhkan adanya kekuatan untuk terlibat dalam masyarakat maupun di tempat asing.

3. Sebagai perekayasa karakter
(*Character engineer*)

Peran ini menuntut generasi muda untuk terus melakukan pembelajaran, adanya modifikasi dan rekayasa yang tepat disesuaikan dengan perkembangan jaman. Peran generasi muda dalam hal ini sangat diharapkan oleh bangsa, karena ditangan merekalah proses pembelajaran adaptif dapat berlangsung dalam kondisi yang paling produktif.

Menghadapi globalisasi, karakter generasi muda harus lebih meningkatkan pembangunan budi pekerti dan sikap menghormati dan harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun begitu generasi muda nantinya masih memerlukan dukungan dari pemerintah

maupun komponen bangsa lainnya, namun esensi utamanya tetap pada peran generasi muda. Hal tersebut selain karena generasi muda masih berada dalam puncak produktifitasnya, juga karena generasi muda adalah komponen bangsa yang paling strategis posisinya dalam memainkan proses transformasi karakter dan tata nilai di tengah-tengah derasnya liberalisasi informasi era globalisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk menumbuhkan-kembangkan karakter bangsa yang baik. Melalui Pendidikan dapat membangun karakter generasi muda dalam menghadapi era globalisasi. Karena di dalam pendidikan ada proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan-kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik.
2. Salah satu penyebab lunturnya kebudayaan adalah globalisasi yang mulai menggeser budaya asli. Budaya merupakan aset berharga bagi suatu negara untuk mengapresiasi potensi negara

kepada negara lain. Budaya Indonesia mulai tergeser karena adanya budaya asing.

3. Penting dari generasi muda dalam menghadapi berbagai permasalahan di era globalisasi ini adalah sebagai pembangun kembali karakter (*character enabler*), Pemberdaya karakter (*character builders*) dan Perekayasa karakter (*character enginee*).

SARAN

1. Membangun karakter bangsa bukan hanya tugas generasi muda, perlu kedisiplinan tinggi bagi seluruh komponen bangsa dengan upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, dan pendidikan, yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa
2. Perlu ditanamkan sikap mencintai sejarah bangsa kepada setiap masyarakat Indonesia terutama bagi generasi muda hal ini tidak hanya memasukkan sejarah dalam pembelajaran di lembaga – lembaga pendidikan tetapi juga mendorong agar generasi muda ikut aktif dalam kegiatan berkesenian.

DAFTAR PUSTAKA

- Membangun Karakter dan Kemandirian Bangsa. <http://www.setneg.go.id> (diakses tanggal 15 September 2012)
- Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. <http://www.agupenajateng.net> (diakses tanggal 16 September 2012)
- Membangun Karakter Generasi Muda. <http://www.beritaindonesia.co.id> (diakses tanggal 20 September 2012)
- Kondisi Moral Bangsa Sangat Mengkhawatirkan. <http://www.jpnn.com> (diakses tanggal 20 September 2012)
- Peranan Pendidikan Nasional dalam Pembangunan Karakter Bangsa. www.kemdiknas.go.id (diakses tanggal 21 September 2012)
- Sartono Kartodirdjo. 1988. *Fungsi Pengajaran Sejarah dalam Pembangunan Nasional*. Artikel dalam Harian Kompas, 26 September 2010.
- Sejarah Adalah Guru Kehidupan*. Artikel dalam Harian Kompas, jumat 10 juli 2010.